

Analisis Tokoh Utama Dalam Novel *Konspirasi Alam Semesta* Karya Fiersa Besari: Kajian Psikologi Sastra

Andika Dwi Putra, Syaiful Arifin, Tri Indrahastuti

Universitas Mulawarman

Universitas Mulawarman

Universitas Mulawarman

Email: andikaputramania35@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the psychological conflict, psychological aspects, and the factors that influence the psychological aspects of the main character Juang. The results show that the conflict experienced by Juang's character is an external conflict which is divided into conflicts between humans. The conflict is based on the stigma that says that Juang's family is someone traitor to the nation, the internal conflict that Juang experienced was when his friends were busy teasing Nadiya while she was reading a book so she felt disturbed and chose to separate herself from the real world and continue reading her book. The psychological aspect of fighting based on Sigmund Freud's theory works perfectly. The understanding of the id is the most basic personality system, the system that is innate instincts lives with instinctive desires. The fighting ego cannot fulfill the id then the superego works less than perfect and cannot control the id's instinctive desires. Broadly speaking, Juang Juang's psychological turmoil is divided into 2, namely, (1) Factors that influence Juang to be strong in living life as an idealist, including competence motives, love motives, values motives, and attitudes. (2) Factors that influence Juang's feelings include curiosity motives, cultural factors and ecological factors.

Kata kunci: *novels, characters, literary psychology.*

PENDAHULUAN

Sastra adalah pelukisan kehidupan dan pikiran imajinatif ke dalam bentuk dan struktur bahasa. Kata sastra dalam Bahasa Indonesia diturunkan dari bahasa Sanskerta dalam bahasa Sanskerta dalam kata kerja turunan berarti mengarahkan, mengajar, dan memberi petunjuk pelaksanaan atau intruksi. Akhiran-tra. menunjukkan alat atau sarana. Terjemahan aslinya dalam Bahasa Indonesia kata sastra berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk pelaksanaan, sarana pengajaran atau buku intruksi. Sastra juga sering dipersamakan dengan bentuk-bentuk fisik seperti buku atau kitab yang berisi tulisan indah,

mendidik, ataupun kitab-kitab pengajaran (Teeuw dalam Susanto, 2012:1).

Selain sebagai objek kajian yang menarik para peneliti karya sastra mengisyaratkan gambaran hidup dan kehidupan manusia yang luas dan kompleks. Karya sastra mengungkapkan realitas kehidupan masyarakat secara kiasan. Artinya karya sastra merupakan representasi atau cerminan dari masyarakat. Karya sastra memberikan kepada pembaca sebuah refleksi realitas yang lebih besar, lebih lengkap, lebih hidup prosa, puisi dan drama (Emizir dan Rohman, 2015:254).

Sebuah karya fiksi merupakan sebuah bangunan cerita yang menampilkan sebuah dunia yang sengaja dikreasikan pengarang.

Wujud formal fiksi itu sendiri hanya berupa kata-kata. Karya fiksi menampilkan dunia dalam kata, bahasa, juga dikatakan menampilkan dunia dalam kemungkinan. Kata merupakan sarana pengucap sastra (nurgiantoro, 2002:22)

Pada novel ‘‘Pendidikan Konspirasi Alam Semesta’’ Karya FiersaBesari mengkisahkan perjumpaan pasangan tak terduga muncul dalam percikan cinta. Juang dan Ana kembali bertemu dengan cara yang cukup mengejutkan. Pertemuan tersebut, keduanya semakin dekat terlebih karena mereka mempunyai banyak kesamaan. Hanya saja saat itu sebenarnya Ana sudah mempunyai sang kekasih. Sempat dilema dan bingung harus melakukan apa, Ana pun membuat sebuah keputusan besar. Ia memutuskan untuk memperjuangkan cintanya bersama Juang. Awal mulai kisah mereka dengan berbagai lika-liku yang mau tak mau harus dihadapi sendiri. Juang yang merupakan seorang jurnalis kemudian harus berpisah dengan Ana. Ia pergi ke tanah Papua untuk membuat film dokumenter dan menelusuri jejak sejarahnya. Menjalani hubungan jarak jauh, keduanya berusaha untuk tetap menjaga komitmen. Juang rutin mengiriminya kabar dan pesan. Suatu hari tidak ada lagi pesan yang diterima oleh Ana. Akhirnya Juang pun berhenti mengirim pesan dan tidak ada kabar sama sekali. Ana sangat panik, ia berusaha menghubungi kantor Juang sampai sebuah pesan masuk di ponselnya.

Tokoh utama merupakan suatu tokoh yang sangat penting dalam sebuah novel. Tokoh utama juga merupakan tokoh yang selalu ada dalam setiap kejadian situasi yang memang diciptakan dalam suatu cerita dalam novel. Dalam penelitian ini saya hanya melakukan penelitian ini pada tokoh utamanya saja karena menurut saya hal yang paling menarik adalah tokoh utama. Saya menemukan keunikan yang dimiliki tokoh utama Juang. Keunikan yang dimiliki tokoh utama Juang yaitu berpikir kritis, puitis, petualang, romantis, berkarisma, cinta tanah air, dan berjiwa sosial baik dalam hidup. Selama Juang dan Ana berhubungan jarak jauh walaupun tanpa ada kabar, Ana tetap berusaha untuk memberi kabar dan pesan kepada Juang. Contohnya saja Ana berusaha menghubungi kantor Juang sampai sebuah pesan masuk di ponselnya.

Psikologi adalah sebuah cabang ilmu pengetahuan yang objek pembahasannya adalah keadaan jiwa manusia. Ilmu ini berusaha memahami bagaimana tersebut berpikir dan berperasaan. Psikologi secara sempit dapat diartikan sebagai ilmu tentang jiwa, sedangkan sastra adalah ilmu tentang karya seni dengan tulis-

menulis. Maka jika diartikan secara keseluruhan, psikologi sastra merupakan ilmu yang mengkaji karya sastra dari sudut kejiwaannya (Endrawara, 2003:196).

Manusia banyak dikuasai oleh alam batinnya sendiri. Terdapat id, ego, dan super ego dalam diri manusia yang menyebabkan manusia selalu berada dalam keadaan berperang dalam dirinya, resah, gelisah dan tertekan. Menurut Endraswara (2003:197) apabila ketiganya bekerja dengan seimbang, akan memperlihatkan watak yang wajar. Ketiga sistem kepribadian ini satu sama lain saling berkaitan serta membentuk totalitas, dan tingkah laku manusia yang tak lain merupakan produk interaksiketiganya. Misalnya dapat memahami perubahan, kontradiksi, dan penyimpangan-penyimpangan lain yang terjadi dalam tokoh sastra khususnya dalam kaitan proses kejiwaan. Konflik juga dapat menjadikan pemicu munculnya kepribadian seseorang, yang terbentuk dari peristiwa- peristiwa yang dialami sebelumnya.

Untuk mengkaji psikologi dari tokoh utama, penulis menggunakan teori psikoanalisa yang dikembangkan oleh Sigmund Freud. Kajian psikoanalisa dipilih pada penelitian ini untuk memahami dan menjelaskan pergolakan batin/jiwa pada tokoh utama yang akan diteliti. Hal inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk menganalisis psikologi tokoh utama, penulis ingin mengetahui bagaimana tokoh utama dapat menghadapi gejala batin/jiwa yang berperang dalam dirinya.

Novel ini menceritakan tentang seorang laki-laki yang latar belakangnya sangat keras, karena ia berasal dari keluarga eks tahanan politik. Di mana, ayahnya terpaksa harus merunduk di semasa era Orde Baru. Sang anak bernama Juang Astrajingga ini, ketika lulus kuliah ia menjadi pembelot dan menyuarakan suaranya dengan menjadi jurnalis. Yaitu dengan cara memberitakan apa yang terjadi dengan di negeri ini. Pada suatu hari, sosok keras ini bertemu dengan seseorang perempuan di Palasari. Palasari adalah tempat dimana buku-buku bekas terdapat. Juang sedang mencari buku, ia tidak sengaja menabrak seseorang gadis yang bernama Ana Tadie. Di sanalah Juang merasakan darahnya mendesir.

Fiersa Besari merupakan seorang penulis sekaligus musisi yang sangat terkenal dikalangan pemuda anak Indonesia. Pria kelahiran Bandung ini telah menerbitkan buku yang sangat diminati di pasaran dari tahun 2016 hingga 2019. Buku pertama yang berjudul ‘Garis Waktu’ memiliki tulisan menarik dalam penyajian gaya sastra yang terkadang harus dibaca 1-2 kali, namun tetap mudah dimengerti dan memiliki arti yang sangat dalam bagi pembacanya. Selain menulis buku, ia juga

merupakan seorang musisi. Fiersa telah merilis 3 album yaitu 11:11, Tempat Aku Pulang, dan *Konspirasi Alam Semesta*. Ketiga album yang telah ia rilis juga kerap dijadikan daftar putar lagu yang harus ada di beberapa radio hingga acara musik.

Adapun permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu, (1) Bagaimana konflik psikologi tokoh utama dalam novel “*Konspirasi Alam Semesta*” Karya Fiersa Besari? (2) Bagaimana aspek psikologi tokoh utama dalam novel “*Konspirasi Alam Semesta*” Karya Fiersa Besari? (3) Bagaimana faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya aspek psikologis tokoh utama dalam novel “*Konspirasi Alam Semesta*” Karya Fiersa Besari?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan psikologi, aspek dan faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya psikologis tokoh utama dalam novel “*Konspirasi Alam Semesta*” Karya Fiersa Besari.

Karya sastra merupakan sebuah karya yang mempunyai struktur yang sangat kompleks dalam hubungannya dengan kehidupan. Kehidupan yang dituangkan dalam karya sastra menyangkut hubungan antara manusia dengan lingkungan, hubungan sesama manusia, hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan antara manusia dengan Tuhan. Oleh sebab itu, karya sastra yang dihasilkan pun diterapkan oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu karya sastra yang selalu dapat dinikmati oleh pembaca adalah novel. Menurut Abrams (dalam Aminuddin, 2004:119) istilah novel dalam Bahasa Indonesia berasal dari istilah novel dalam bahasa Inggris. Sebelumnya istilah novel dalam Bahasa Inggris berasal dari Bahasa Itali, yaitu *novella* (yang dalam Bahasa Jerman *novella*). *Novella* diartikan sebuah barang baru yang kecil, kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Sejalan dengan H.B Jassin berpengertian bahwa novel adalah cerita mengenai salah satu episode dalam kehidupan manusia, sesuatu kejadian yang luar biasa dalam kehidupan itu, sebuah krisis yang memungkinkan terjadinya perubahan nasib pada manusia (Faruk dalam Purba, 2012:63). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa novel adalah suatu bentuk karya sastra yang berbentuk prosa fiksi. Kisah di dalam novel merupakan hasil karya imajinasi yang membahas tentang permasalahan kehidupan seseorang atau berbagai tokoh.

Novel juga mempunyai unsur intrinsik. Unsur intrinsik novel merupakan unsur yang penting dalam sebuah prosa. Tanpa unsur intrinsik, sebuah karya tidak akan terbentuk atau

jadi. Karena unsur intrinsik sendiri merupakan elemen yang membentuk keseluruhan novel yang berguna untuk menggambarkan dan memaparkan jalan ceritanya. Berikut salah satu unsur intriksi di dalam sebuah novel yaitu tokoh dan penokohan. Pelaku yang mengembang peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita disebut dengan tokoh. Sedangkan cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku disebut dengan penokohan. Para tokoh yang terdapat dalam suatu cerita memiliki peranan yang berbeda-beda. Seorang tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita disebut dengan tokoh inti atau tokoh utama. Sedangkan tokoh yang memiliki peranan tidak penting karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, mendukung perilaku utama disebut tokoh tambahan atau tokoh pembantu.

Menurut Sayuti (2000:93) ada beberapa cara yang digunakan pengarang untuk mendeskripsikan tokoh tersebut, yaitu: Teknik naming (pemberian nama tertentu), teknik cakapan, teknik penggambaran pikiran tokoh atau apa yang melintas dipikarnya, teknik *stream of consciousness* (arus kesadaran), teknik pelukisan perasaan tokoh, teknik perbuatan tokoh, teknik sikap tokoh, teknik pandangan seseorang atau banyak tokoh tertentu, teknik pelukisan fisik, dan teknik pelukisan latar.

Pada dasarnya manusia terdiri dari jiwa dan raga. mengingat psikologi sastra mempelajari tentang fenomena kejiwaan, sastrawan akan senantiasa membuat pemikiran-pemikiran baru dalam membuat karya sastra. Maka menurut Ratna (2013:350) menyatakan bahwa psikologi sastra adalah analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologis. Artinya, psikologi turut berperan penting dalam penganalisisan sebuah karya sastra denngan bekerja dari sudut kejiwaan karya sastra tersebut baik unsur pengarang, tokoh, maupun pembacanya. Dengan memusatkan perhatian pada tokoh-tokoh, maka akan dapat dianalisis konflik batin, yang mungkin saja bertentangan dengan teori psikologis.

Pada abad ke-20 kritik psikologis dihubungkan dengan kajian khusus tentang pikiran, yakni dengan hadirnya teori psikoanalisis dari Sigmud Freud lebih banyak dikondisikan oleh alam sadar yang sering disebutnya sebagai “*metafora gunung es*”. Wilayah alam bawah sadar ini tidak disadari oleh manusia tetapi menentukan hampir keseluruhan kehidupannya. Freud membagi aspek bawah sadar manusia menjadi tiga macam, yakni (1) *id*, (2) *ego*, (3) *superego*.

Menurut Endraswara (2008:101) *Id* (das es) adalah aspek kepribagian yang “gelap” dalam bawah sadar manusia yang berisi insting dan nafsu-nafsu tak kenal nilai dan agaknya berubah “energi

buta''. Ego adalah kepribadian implementatif, yaitu berupa kontak dengan dunia luar. Adapun super ego adalah sistem kepribadian yang berisi nilai-nilai atau aturan yang bersifat evaluatif menyangkut baik buruk. Ketiga inilah yang disebut dengan psikoanalisis. Psikoanalisis merupakan ilmu yang mendasari penelitian kejiwaan. Psikoanalisis digunakan untuk membedah karya sastra, menganalisis tokoh-tokoh dalam drama, novel dan cerpen secara psikologis. Tugas psikoanalisis adalah untuk mengobati penyimpangan mental dan syaraf, menjelaskan bagaimana kepribadian manusia berkembang dan bekerja, dan menyajikan teori mengenai cara individu dapat berfungsi di dalam hubungan personal dan masyarakat.

Dalam karya sastra, konflik menjadi dasar narasi yang kuat dan menjadi bagian penting dalam pengembangan alur atau plot pada sebuah cerita yang bersumber dari kehidupan. Oleh karena itu, konflik mempunyai peranan untuk menarik perhatian pembaca dan tidak jarang pembaca dapat terlibat secara emosional atas apa yang terjadi dalam cerita. Menurut Wellek dan Warren (2014:285) berpendapat bahwa konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang menyiratkan adanya aksi dan balasan aksi. Konflik dapat membuat seseorang mengalami perubahan-perubahan perilaku, yang sering mengganggu dan bahkan membuat seseorang mengalami stres. Tetapi dengan adanya konflik membuat seseorang menjadi tertantang untuk mengatasi pertentangan jiwa tersebut. Menurut Emzir dan Rohman, (2015:189-191). Konflik dikelompokkan menjadi dua jenis konflik yakni, (1) Konflik Eksternal: adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang diluar dirinya. Demikian, dapat dikatakan bahwa konflik eksternal mencakup dua kategori konflik, yaitu konflik antarmanusia sosial (sosial conflict) dan konflik antarmanusia dengan alam (physical or element conflict). Lalu (2) Konflik Internal: konflik yang terjadi dalam hati atau jiwa seseorang tokoh cerita. Konflik seperti ini biasanya dialami oleh manusia dengan dirinya sendiri, jenis konflik yang masuk dalam konflik internal adalah konflik dalam diri seorang tokoh (psychological conflict).

Kejiwaan manusia dapat dipengaruhi oleh banyak hal, beberapa pendapat dari para psikolog mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kejiwaan manusia. Menurut Mc Dougall, menyebutkan pentingnya faktor-faktor personal dalam menentukan interaksi sosial dan masyarakat (Rahmat, 2007:33). Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi kejiwaan manusia ada dua

yaitu (1) Faktor Personal: menurut Rahmat (2007:33) mengatakan bahwa faktor ini berasal dari individu sendiri tentang bagaimana manusia berperilaku. Dalam berperilaku manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni biologi, faktor sosiopsikologi, sikap dan emosi. Sedangkan (2) Faktor Situasional: selain faktor personal, faktor situasional juga sangat mempengaruhi kejiwaan manusia. Faktor situasional adalah faktor yang datang dari luar individu. Menurut Sampson dalam Rahmat (2007:54-58) faktor situasional meliputi hal-hal sebagai berikut: faktor ekologis, suasana perilaku, teknologi, sosial, psikososial dan budaya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik. Deskripsi ini dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memaparkan konflik psikologi seperti apa yang terjadi pada tokoh utama, mendeskripsikan aspek psikologi tokoh utama berdasarkan teori Sigmund Freud meliputi id, ego dan superego. Serta mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi munculnya aspek psikologis utama tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian adalah bagian yang penting yang tidak dapat ditinggalkan, karena penelitian tanpa teknik pengumpulan data tidak dapat disebut penelitian ilmiah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Studi pustaka: menurut Nazir (2013, h. 93) teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Namun bila kita kaitkan dengan teknik mengumpulkan data dalam novel yaitu dengan cara membaca buku-buku yang berkaitan dengan novel dan mencatat data-data dalam novel. Lalu Teknik Mencatat: yaitu mencatat hal-hal yang berkaitan dengan tokoh utama. Kemudian Teknik Kepustakaan: adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Adapun buku-buku, yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Adapun buku-buku yang digunakan merupakan buku berhubungan dengan psikologi sastra dan sejenisnya yang dapat membantu memecahkan permasalahan.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan sosiolinguistik yang berfokus kepada bahasa dan penggunaannya lalu di jabarkan dan dibuat dengan kesimpulan yang mudah dipahami. Adapun tahapan dalam analisis data dalam penelitian ini adalah penyajian data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan pengambilan simpulan atau verifikasi (conclusion).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan teknik pengumpulan data telah dijabarkan sebelumnya, didapat data sebagai berikut:

A. Penyajian Data

Data yang disajikan bersumber dari sebuah novel yang berjudul Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari. Novel ini diterbitkan pada tahun 2017 oleh penerbit Mediakita dengan jumlah halaman novel 238 halaman. Novel ini bercerita tentang kisah cinta dua insan bernama Juang Astrajingga dan Ana Tidae. Juang merupakan sosok lelaki yang idealis, berwatak keras, hobi bertualang, dan menulis. Sementara Ana menggambarkan sebagai sosok perempuan yang cantik, dan berwawasan luas. Adapun data yang didapat yaitu:

1. Konflik Eksternal

a. Konflik Eksternal Antarmanusia Sosial

Data 1.a

Enam bulan silam, Ana ditampar oleh fakta tentang kompleksnya hubungan manusia. Kekasihnya selingkuh. Cuman main-main, katanya. Cuman salah paham, jelasnya. Tapi, rasa sayang Ana punya membuatnya bertahan dan mencoba memperbaiki. (Halaman 32 Paragraf 02)

b. Konflik Eksternal Antarmanusia dengan Alam

Data 1.b

Ana mengamini. Ia lanjut mendaki, sang lelaki melangkah di belakangnya. Kontur bebatuan makin berbahaya. Jalur kian curam. Salah menginjak sama saja dengan tergelincir dan jatuh ke jurang. Ana terus berusaha kendati napasnya tersengal dan tubuhnya harus bertempur mati-matian. Juang setia menjaganya dari belakang. (Halaman 51 Paragraf 02)

2. Konflik Internal

a. Konflik Antarmanusia dengan Diri Sendiri

Data 2.a

Dokter pernah memberitahunya agar menjauhi stress, sesuatu yang sulit Ana lakukan. Obat, control, pantangan, terapi, ia muak. Ia benci rumah sakit semenjak ibu mendahuluinya pergi. Ia makin benci ketika harus menyaksikan sang kekasih hancur berkeping-keping di rumah sakit. Ia tak mengira mesti sering menengok tempat itu. (Halaman 122 Paragraf 05)

3. Analisis Aspek Psikologi

a. Id

Data 3.a

Ana melirik Juang yang menatapnya balik. Lelaki itu memang rupawan di balik penampilannya yang Bengal. Ada sesuatu di mata tajam dan senyum sinisnya yang mengakibatkan perempuan ingin menjelajah lebih dalam, lalu rela tersesat tanpa hendak keluar lagi. Ana tersipu. (Halaman 45 Paragraf 05)

b. Ego

Data 3.b

Di atas sepeda motor tua, mereka bisa seribu bahasa. Juang, yang tidak ingin lagi berlama-lama dalam situasi canggung, menancap gas motornya yang tidak didesain untuk mengebut. Hingga, lengan Ana melingkari perut Juang dari bangku penumpang. (Halaman 27 Paragraf 02)

c. Superego

Data 3.c

Biarpun sempat kena palak di pelabuhan, aku tahu tidak semua orang papua jahat. Sama seperti tidak semua orang di Bandung sana ramah. Aku merasa kasihan sama orang-orang yang selalu menggeneralisasi segalanya. Manusia adalah manusia, ada yang jahat, ada yang baik, dan itu tak pernah ditentukan dari apa etnis mereka. (Halaman 62 Paragraf 01)

4. Faktor Munculnya Aspek Psikologi Tokoh Utama

a. Motif Kompetensi

Data 4.a

“Kita enggak pernah benar-benar menaklukkan alam. Kita Cuma menjadi sahabat alam, atau mungkin jadi musuh darinya,” Ujar Juang. (Halaman 51 Paragraf 01)

b. Motif Cinta

Data 4.b

Juang tidak pernah nyangka, kalau hari-harinya sebelum bertemu Ana akan terasa biasa saja. Semua yang dulu ia anggap istimewa seakan mengaku kalah di hadapan gadis itu. Namun, “rasa” memang punya jalannya sendiri. Ia tak serta-merta hadir untuk diutarakan. Kadang, “rasa” hanya untuk dinikmati dalam kesendirian, dengan setumpuk harapan. (Halaman 13 Paragraf 02)

c. Motif Akan Nilai

Data 4.c

Pemuda gondrong itu mengiyakan. “Dia mau angkat berita soal Shinta Aksara, seorang sinden yang pernah mengharumkan nama bangsa di mancanegara tapi seakan dilupakan negerinya sendiri. Bahkan sewaktu sinden tersebut meninggal, enggak pernah ada perhatian tertentu dari negara (Halaman 05 Paragraf 04)

d. Sikap

Data 4.d

“Saya temani menunggu taksi kalau begitu. Enggak baik perempuan jalan sendirian di tempat sepi malam-malam begini”. (Halaman 11 Paragraf 07)

e. Motif Ingin Tahu

Data 4.e

Lalu mengapa, kau tidak bisa mengambil keputusan untuk pergi bersamaku? (Halaman 33 Paragraf 01)

f. Faktor Budaya

Data 4.f

Di Saporkren, stigma galaknya orang-orang timur seakan lenyap bersama dengan kehangatan yang warga desa berikan pada kami. Aku harap suatu saat nanti dapat mengajak kamu mengunjungi tempat ini. (Halaman 61 Paragraf 03)

g. Faktor Ekologis

Data 4.g

Di Saporkren, stigma galaknya orang-orang timur seakan lenyap bersama dengan kehangatan yang warga desa berikan pada kami. Aku harap suatu saat nanti dapat mengajak kamu mengunjungi tempat ini. (Halaman 61 Paragraf 03)

B. Analisis Data

1. Konflik Eksternal

a. Konflik Eksternal Antarmanusia Sosial

Berdasarkan data 1.a, menunjukkan bahwa Ana kekasihnya selingkuh dengan wanita lain, lelaki tersebut hanya main-main saja dengan wanita tersebut hanya salah paham tetapi dengan rasa sayang yang Ana punya membuatnya bertahan dan mencoba memperbaiki. Dengan adanya kutipan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa konflik Ana dengan sang kekasih merupakan konflik antar manusia sosial.

b. Konflik Eksternal Antarmanusia dengan Alam

Berdasarkan data 1.b, menunjukkan tentang, konflik eksternal antarmanusia dengan alam bahwa Ana dalam mendaki gunung harus berhati-hati dikarenakan jika tergelincir sedikit saja maka akan jatuh kejurang maka dari Ana dan Juang mengalami konflik manusia dengan alam.

2. Konflik Internal

a. Konflik Antarmanusia dengan Diri Sendiri

Berdasarkan data 2.a, dapat dijelaskan bahwa Ana sangat tertekan batin nya dikarenakan ibunya yang meninggal di rumah sakit waktu itu dan Ana makin tertekan dikarenakan Ana harus bertemu dengan sang kekasih dirumah sakit setiap harinya.

3. Analisis Aspek Psikologi

a. Id

Berdasarkan data 3.a, dapat dijelaskan bahwa Ana mempunyai instik didalam lubuk hatinya bahwa Juang memiliki kepribadian yang berbeda dengan laki-laki lainnya.

b. Ego

Berdasarkan data 3.b, menunjukkan bahwa, Juang sangat egois dengan menancap gas sedangkan motornya tidak didesain untuk mengebut sehingga membahayakan nyawa Ana.

c. Superego

Berdasarkan data 3.c, dapat dijelaskan bahwa superego Juang berhasil menahan Id yaitu dengan berfikir positif bahwa tidak semua orang Papua jahat dan tidak semua orang Bandung ramah.

4. Faktor Munculnya Aspek Psikologi Tokoh Utama

a. Motif Kompetensi

Berdasarkan data 4.a, dapat dijelaskan motif kompetensi Juang yang dimiliki sebagai penulis serta motivasi sangat baik, kata-katanya yang memukai penuh dengan bijaksana.

b. Motif Cinta

Berdasarkan data 4.b, dapat dijelaskan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi Juang terhadap kepribadiannya Ana sehingga hari yang dilalui bersama membuatnya merasakan adanya cinta didalam hatinya.

c. Motif Akan Nilai

Berdasarkan data 4.c, menunjukkan faktor yang mempengaruhi bahwa Juang memiliki jiwa yang idealis bahwa seorang yang mengharumkan bangsa Indonesia jasa-jasanya tidak boleh dilupakan.

d. Sikap

Berdasarkan data 4.d, menunjukkan tentang sikap Juang yang tidak mau Ana sendirian menunggu taksi dikarenakan perempuan tidak baik menunggu taksi sendirian di tempat sepi.

e. Motif Ingin Tahu

Berdasarkan data 4.e, menunjukkan faktor yang mempengaruhi faktor personal, motif ingin tahu tersebut apakah Ana tertarik kepadanya sehingga dia tidak bisa mengambil keputusan untuk pergi dengan Juang.

f. Faktor Budaya

Berdasarkan data 4.f, menunjukkan bahwa dengan adanya stigma bahwa orang-orang timur terkenal dengan galaknya Juang membuktikan nya bahwa kehangatan yang diberikan masyarakat sekitar membuatnya takjub akan kebaikan orang-orang timur tersebut.

g. Faktor Ekologis

Berdasarkan data 4.g, menunjukkan bahwa dengan adanya stigma bahwa orang-orang timur terkenal dengan galaknya Juang membuktikan nya bahwa kehangatan yang diberikan masyarakat sekitar membuatnya takjub akan kebaikan orang-orang timur tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tokoh utama Juang dalam novel “Konspirasi Alam Semesta” karya Fiersa Besari dapat diklasifikasikan berdasarkan analisis psikologi sebagai berikut:

Konflik eksternal yang dialami Juang adalah konflik antarmanusia yang terjadi didasari atas stigma yang mengatakan bahwa keluarga dari Juang seseorang pengkhianat bangsa dikarenakan masa lalu yang dimiliki oleh ayahnya Juang sehingga anak-anaknya dicap sebagai anak pengkhianat. Konflik selanjutnya yaitu kesalahpahaman Juang terhadap Deri yang telah membantu Ana membawa kerumah sakit dikarenakan pingsan dijalan setibanya diruang perawatan Juang sangat emosi melihat Deri dan Ana berdua saja didalam ruang. Belum lagi terdapat konflik antarmanusia dengan alam bahwa bumi yang telah banyak di isi oleh gedung-gedung tinggi serta hutan yang telah dibabat habis dimanfaatkan hasil kekayaannya oleh manusia, alam yang dikeruk habis tetapi masyarakat disana sangat sulit mendapatkan pendidikan dan pembangunan yang masih rendah. Kemudian untuk konflik internal yang dialami tokoh Juang adalah ketika para teman-temannya lagi asyik mengoda Nadiya untuk meminta nomor teleponnya sedangkan Juang sedang asyik membaca buku sehingga ia merasa terganggu dan memilih memisahkan diri dari dunia nyata dan melanjutkan membaca bukunya. Juang yang tenggelam dalam pekerjaannya itu yang membuatnya stress dikarenakan film dokumenter yang akan rilis 3 hari lagi itu sehingga melupakan sang kekasihnya tanpa menanyakan kabarnya yang sedang sakit.

Melalui teori psikoanalisis yang dikembangkan oleh Sigmund Freud yang membagi sistem kepribadian menjadi tiga yaitu id, ego, dan superego, dapat disimpulkan bahwa aspek

psikologi dari Juang bekerja sempurna. Berdasarkan dari data diperoleh yaitu terdapat 3 data kalimat yang mengandung aspek psikologi id tokoh Juang, sedangkan aspek ego berjumlah 3 data dan aspek superego sebanyak 3 data. Hal ini menunjukkan bahwa ego dari Juang tidak dapat memenuhi id dari Juang. Pada kenyataannya superego Juang lebih memilih bepergian di Papua untuk memenuhi keperluan pekerjaannya daripada menjenguk ibunya yang sedang sakit. Sampai pada akhirnya ia menyesal karena tidak mendapatkan kesempatan untuk bertemu dengan ibunya untuk terakhir kalinya, bahkan untuk merawatnya sekalipun tidak ada kesempatan, karena ia mendapatkan kabar ibunya meninggal dunia ketika ia masih berada di Papua.

Munculnya gejala psikologi pada tokoh Juang dalam novel “Konspirasi Alam Semesta” karya Fiersa Besari ini di pengaruhi oleh banyak faktor. Secara garis besar, gejala psikologi dari tokoh Juang dibagi menjadi 2, yaitu :

Faktor yang mempengaruhi Juang untuk bersikap tegar dalam menjalani hidup sebagai seorang petualang yaitu motif kompetensi, motif cinta, motif akan nilai dan sikap. Kemudian Faktor yang mempengaruhi perasaan Juang yaitu motif ingin tahu, faktor budaya dan faktor ekologis.

REFERENSI

- Aminuddin.** 2014. Pengantar Apresiasi karya Sastra. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi.** 1998. Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Boeree, D.C.** 2016 Psikologi Sosial. Yogyakarta : Primasophie.
- Burhan, Nurgiyantoro.** 2002. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Emzir.** 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data. Jakarta : Rajawali Pres.
- Emzir dan Rohman.** 2015 Teori dan Pengajaran Sastra. Bandung : PT Raja Grafindo Persada.
- Endraswara, Suwardi.** 2008. Metodologi Penelitian Psikologi Sastra. Yogyakarta : Pustaka Widyatama.
- Halisa, Nur dan Maulida, Nur Ika.** 2019. Analisis Id, Ego, dan Superego, Novel Pasung Jiwa Karya Oky Madasari Menggunakan Pendekatan Psikologi Sastra [Jurnal]. Makasar. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Jalaludin, Rakhmat.** 2007. Psikologi Komunikasi. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Kamil, Mustofa.** 2010. Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi). Bandung : Alfabeta.
- Pujiharto.** 2012. Pengantar Teori Fiksi. Yogyakarta : Ombak.
- Purba, A.** 2012. Esai Sastra Indonesia : Teori dan Penulisan. Yogyakarta : Graha Ilmu.

- Ratna, Nyoman Kutha.** 2013. Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rustina, Eunike.** 2003. Pengantar Psikologi Umum. Semarang : Unnes Pres. Sehandi, Yohanes.
2014. Mengenal 25 Teori Sastra. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Stanton, Robert.** 2007. Teori Fiksi Robert Stanton. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Sugiyono,** (2008). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta
- Sayuti, Suminto A,** 2000. Berkenalan dengan Prosa Fiksi. Yogyakarta : Gama Media Susanto,
- Dwi.2012. Pengantar Teori Sastra. Yogyakarta. CAPS.
- Syuropati, Muhammad.** 2011. 5 Teori Sastra Kontemporer & 13 Tokohnya. Bantul : In Azna Books.
- Teeuw, A.** 2003. Sastra dan Ilmu Sastra. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Wellek, Rene dan Warren Austin.** 2014. Teori Kesusastraan. Jakarta : Gramedia.